



Pola Asuh Orang Tua dan Hubungannya Dengan Perilaku Anak Dalam Perspektif Konseling Keluarga

Tamrin Tarigan¹, M. Reza Fauzi², M. Riski³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: tarigantamrin999@gmail.com¹, fauzireza718@gmail.com², lubismuhammadriski@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola asuh orang tua dan hubungannya dengan perilaku anak dalam perspektif konseling keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang berperan dalam membentuk karakter, sikap, serta perilaku anak melalui proses pengasuhan yang berlangsung secara berkelanjutan. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan sosial, emosional, moral, dan kepribadian anak. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data penelitian diperoleh dari berbagai jurnal ilmiah, buku, dan sumber akademik yang relevan dengan tema penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis cenderung memberikan dampak positif terhadap perkembangan perilaku anak, seperti meningkatnya kemandirian, tanggung jawab, kemampuan komunikasi, dan pengendalian emosi. Sebaliknya, pola asuh otoriter, permisif, dan pengabaian berpotensi menimbulkan berbagai masalah perilaku, seperti agresivitas, rendahnya disiplin, serta kesulitan dalam berinteraksi sosial. Dalam perspektif konseling keluarga, hubungan yang harmonis, komunikasi yang efektif, dan keterlibatan seluruh anggota keluarga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pengasuhan. Oleh karena itu, penerapan pola asuh yang tepat dan dukungan konseling keluarga diperlukan untuk membantu pembentukan perilaku anak yang positif dan mendukung perkembangan anak secara optimal.

Kata Kunci: Pola Asuh, Perilaku Anak, Konseling Keluarga, Pengasuhan, Perkembangan Anak.

PENDAHULUAN

Pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan perilaku anak sejak usia dini. Keluarga menjadi lingkungan pertama yang memberikan pengalaman sosial, emosional, dan moral bagi anak sehingga kualitas pengasuhan yang diterapkan orang tua akan menentukan arah perkembangan kepribadian anak di masa mendatang. Dalam kehidupan sehari-hari, anak belajar berbagai nilai, norma, serta pola interaksi melalui proses pengamatan dan peniruan terhadap perilaku orang tua. Oleh karena itu, pola asuh yang diterapkan secara konsisten dan positif akan membantu anak mengembangkan perilaku yang baik, sedangkan pola asuh yang kurang tepat berpotensi menimbulkan berbagai masalah perilaku. Berbagai perubahan sosial yang terjadi saat ini juga menuntut orang tua untuk lebih memahami kebutuhan perkembangan anak agar dapat memberikan pengasuhan yang sesuai dengan kondisi psikologis dan sosial anak. Dengan demikian, kajian mengenai hubungan pola asuh orang tua dan perilaku anak menjadi penting untuk dikaji secara mendalam dalam perspektif konseling keluarga sebagai upaya membangun keluarga yang harmonis dan mendukung perkembangan anak secara optimal. (Azizah, Rahmawati, & Hidayat, 2022)

Perilaku anak merupakan hasil interaksi antara faktor internal dan faktor eksternal yang memengaruhi proses tumbuh kembangnya. Salah satu faktor eksternal yang paling dominan adalah pola asuh yang diberikan oleh orang tua dalam lingkungan keluarga. Pola asuh yang demokratis cenderung menghasilkan anak yang mandiri, percaya diri, serta mampu berinteraksi secara positif dengan lingkungan sosialnya. Sebaliknya, pola asuh yang otoriter maupun permisif sering kali dikaitkan dengan munculnya perilaku agresif, rendahnya kemampuan pengendalian diri, dan berbagai masalah penyesuaian sosial. Anak yang

mendapatkan perhatian, kasih sayang, serta komunikasi yang baik dari orang tua memiliki peluang lebih besar untuk menunjukkan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pemahaman mengenai bentuk-bentuk pola asuh dan dampaknya terhadap perilaku anak menjadi aspek yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas hubungan keluarga dan perkembangan psikososial anak secara berkelanjutan. Lingkungan keluarga yang kondusif akan membantu anak tumbuh menjadi pribadi yang sehat secara emosional dan sosial. (Wigati, Sutrisni, Akhmad, & Prasetyo, 2023)

Dalam konteks perkembangan sosial emosional, pola asuh orang tua berperan sebagai fondasi utama yang membentuk kemampuan anak dalam mengelola emosi, menjalin hubungan sosial, serta memahami nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang hangat dan suportif cenderung memiliki kemampuan adaptasi yang lebih baik dibandingkan anak yang mengalami pola pengasuhan yang kurang mendukung. Orang tua yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengemukakan pendapat, berdiskusi, dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama akan membantu anak mengembangkan keterampilan sosial yang positif. Sebaliknya, kurangnya perhatian dan komunikasi dalam keluarga dapat memunculkan berbagai masalah perilaku yang menghambat perkembangan sosial anak. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kualitas pola asuh tidak hanya berpengaruh terhadap perilaku individu anak, tetapi juga terhadap kemampuan mereka dalam membangun hubungan sosial yang sehat dan produktif di lingkungan sekitar. Oleh sebab itu, penguatan pola asuh yang tepat perlu menjadi perhatian utama dalam kehidupan keluarga modern. (Putri, Badarussyamsi, & Yusria, 2023)

Selain memengaruhi perkembangan sosial emosional, pola asuh orang tua juga memiliki hubungan erat dengan kemampuan komunikasi interpersonal anak. Komunikasi yang baik dalam keluarga memungkinkan terjadinya pertukaran informasi, nilai, dan perasaan secara efektif antara orang tua dan anak. Melalui komunikasi yang terbuka, anak dapat belajar mengekspresikan pikiran dan emosinya secara sehat sehingga mampu membangun hubungan yang positif dengan orang lain. Sebaliknya, komunikasi yang buruk dapat menyebabkan kesalahpahaman, konflik, bahkan munculnya perilaku menyimpang pada anak. Dalam banyak kasus, anak yang kurang memperoleh perhatian dan komunikasi yang memadai dari orang tua menunjukkan kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sebaya maupun lingkungan sosial yang lebih luas. Oleh sebab itu, komunikasi keluarga menjadi salah satu unsur penting yang perlu diperhatikan dalam upaya memahami hubungan antara pola asuh orang tua dan perilaku anak. Komunikasi yang efektif akan menciptakan rasa aman, nyaman, dan saling percaya dalam keluarga. (Rosidah, Nurdin, Saikhoni, Kholida, & Ashrofi, 2023)

Perspektif konseling keluarga memandang bahwa berbagai permasalahan perilaku anak tidak dapat dilepaskan dari dinamika hubungan yang terjadi dalam keluarga. Konseling keluarga menekankan pentingnya keterlibatan seluruh anggota keluarga dalam proses penyelesaian masalah yang dihadapi anak. Melalui pendekatan ini, orang tua dibantu untuk memahami pola interaksi yang terjadi dalam keluarga serta dampaknya terhadap perkembangan perilaku anak. Konseling keluarga juga memberikan kesempatan bagi orang tua untuk meningkatkan keterampilan pengasuhan, komunikasi, dan pengelolaan konflik sehingga tercipta lingkungan keluarga yang lebih sehat. Pendekatan tersebut menjadi relevan karena banyak permasalahan perilaku anak berakar pada ketidaksesuaian pola asuh yang diterapkan dalam keluarga. Dengan demikian, konseling keluarga dapat menjadi strategi yang efektif dalam membantu orang tua memperbaiki pola pengasuhan serta mendukung perkembangan perilaku positif pada anak. Selain itu, konseling keluarga mampu memperkuat hubungan emosional antaranggota keluarga secara berkelanjutan. (Rahman, Yusuf, & Harahap, 2024)

Perubahan kondisi sosial, ekonomi, dan teknologi pada era modern turut memberikan tantangan baru bagi orang tua dalam menjalankan peran pengasuhan. Kesibukan pekerjaan,



penggunaan teknologi digital yang semakin intensif, serta berkurangnya waktu interaksi antara orang tua dan anak dapat memengaruhi kualitas hubungan dalam keluarga. Tidak sedikit orang tua yang mengalami kesulitan dalam menyeimbangkan antara tuntutan pekerjaan dan kebutuhan pengasuhan anak sehingga berdampak pada munculnya berbagai masalah perilaku. Dalam situasi tersebut, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya pola asuh yang efektif serta peran keluarga sebagai lingkungan utama dalam pembentukan karakter anak. Keluarga yang mampu menciptakan suasana hangat, komunikatif, dan penuh dukungan akan membantu anak berkembang secara optimal meskipun menghadapi berbagai tantangan sosial yang terus berubah dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, orang tua perlu terus meningkatkan kemampuan pengasuhan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak pada masa kini. (Saputra & Samosir, 2023)

Berdasarkan berbagai uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan yang sangat erat dengan perilaku anak dalam berbagai aspek perkembangan, baik sosial, emosional, moral, maupun kepribadian. Pola pengasuhan yang tepat tidak hanya membantu anak mengembangkan perilaku positif, tetapi juga menjadi faktor protektif terhadap munculnya berbagai masalah psikologis dan sosial. Dalam perspektif konseling keluarga, hubungan antara pola asuh dan perilaku anak perlu dipahami secara komprehensif karena keberhasilan pengasuhan tidak hanya ditentukan oleh anak, tetapi juga oleh kualitas hubungan dan komunikasi yang terjalin dalam keluarga. Oleh karena itu, penelitian mengenai pola asuh orang tua dan hubungannya dengan perilaku anak menjadi penting untuk dilakukan guna memberikan pemahaman yang lebih mendalam serta menjadi dasar dalam pengembangan layanan konseling keluarga yang efektif bagi peningkatan kesejahteraan dan perkembangan anak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam penguatan peran keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama bagi anak. (Yustim, Irman, Fitriani, Nurlaila, & Dasril, 2023)

TINJAUAN TEORITIS

Konsep Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua merupakan serangkaian sikap, tindakan, dan strategi yang diterapkan orang tua dalam membimbing, mendidik, mengarahkan, serta memenuhi kebutuhan anak selama proses pertumbuhan dan perkembangannya. Pola asuh menjadi bagian penting dalam kehidupan keluarga karena melalui pola pengasuhan tersebut anak memperoleh pengalaman pertama mengenai nilai, norma, aturan, dan tanggung jawab sosial. Setiap orang tua memiliki cara yang berbeda dalam mendidik anak yang dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, budaya, kondisi ekonomi, serta pengalaman hidup yang dimiliki. Pola asuh yang diterapkan secara tepat dapat membantu anak mengembangkan kepercayaan diri, kemandirian, serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sosial. Sebaliknya, pola asuh yang kurang tepat dapat memengaruhi perkembangan psikologis anak dan menimbulkan berbagai masalah perilaku yang berkelanjutan hingga usia dewasa. Oleh karena itu, pemahaman mengenai pola asuh menjadi aspek penting dalam kajian keluarga dan perkembangan anak. (Apriyawanti, Haskas, & Abrar, 2022)

Secara umum, pola asuh dibedakan menjadi pola asuh otoriter, permisif, demokratis, dan pengabaian. Pola asuh otoriter ditandai dengan kontrol yang tinggi dari orang tua tanpa memberikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan pendapat. Pola asuh permisif memberikan kebebasan yang luas kepada anak dengan pengawasan yang rendah. Sementara itu, pola asuh demokratis mengutamakan keseimbangan antara kontrol dan kebebasan sehingga anak dapat berkembang secara optimal. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis cenderung menghasilkan anak yang memiliki kemampuan sosial,

emosional, dan akademik yang lebih baik dibandingkan pola asuh lainnya. Dengan demikian, pola asuh orang tua menjadi faktor yang sangat menentukan dalam membentuk perilaku dan karakter anak di lingkungan keluarga maupun masyarakat. (Salsabilla, Wulandari, & Putra, 2023)

Perilaku Anak dalam Proses Perkembangan

Perilaku anak merupakan segala bentuk tindakan, respons, sikap, dan kebiasaan yang ditunjukkan anak dalam berinteraksi dengan dirinya sendiri maupun lingkungan sekitarnya. Perilaku anak berkembang secara bertahap seiring dengan pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, emosional, dan sosial yang dialaminya. Pada masa kanak-kanak, perilaku sangat dipengaruhi oleh pengalaman belajar yang diperoleh dari lingkungan keluarga sebagai lingkungan sosial pertama. Anak cenderung meniru perilaku yang sering dilihat dan dialami dalam kehidupan sehari-hari sehingga orang tua memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk perilaku tersebut. Perilaku yang positif akan membantu anak membangun hubungan sosial yang sehat, sedangkan perilaku negatif dapat menghambat proses adaptasi dan perkembangan sosial anak di masa mendatang. Oleh sebab itu, perilaku anak perlu mendapat perhatian khusus dari keluarga dan lingkungan pendidikan. (Fatmawati, Mansyur, & Ulya, 2022)

Perilaku anak dapat terlihat melalui kemampuan mengendalikan emosi, berkomunikasi, bekerja sama, menaati aturan, serta menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Anak yang memperoleh dukungan dan bimbingan yang baik dari keluarga cenderung menunjukkan perilaku yang lebih positif dibandingkan anak yang kurang mendapatkan perhatian orang tua. Selain itu, perilaku anak juga dipengaruhi oleh pola interaksi yang terjadi dalam keluarga, termasuk cara orang tua memberikan penghargaan, hukuman, dan contoh perilaku sehari-hari. Oleh karena itu, pembentukan perilaku anak tidak dapat dipisahkan dari kualitas pengasuhan yang diterapkan dalam keluarga sebagai fondasi utama perkembangan individu. (Wigati, Sutrisni, Akhmad, & Prasetyo, 2023)

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Anak

Hubungan antara pola asuh orang tua dan perilaku anak merupakan salah satu kajian penting dalam ilmu pendidikan, psikologi perkembangan, dan konseling keluarga. Pola asuh yang diterapkan orang tua berpengaruh langsung terhadap cara anak berpikir, bersikap, serta berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang hangat, penuh perhatian, dan komunikatif cenderung memiliki perilaku yang positif serta mampu menyesuaikan diri dengan baik. Sebaliknya, anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang kurang harmonis atau menerapkan pola asuh yang tidak konsisten berisiko mengalami berbagai permasalahan perilaku. Oleh karena itu, kualitas hubungan antara orang tua dan anak menjadi faktor yang sangat menentukan dalam proses pembentukan perilaku anak sejak usia dini hingga remaja. (Azizah, Rahmawati, & Hidayat, 2022)

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis memiliki hubungan yang kuat dengan perkembangan perilaku sosial yang baik pada anak. Anak yang memperoleh kesempatan untuk berdiskusi dan mengemukakan pendapat cenderung memiliki kemampuan komunikasi yang lebih baik, rasa tanggung jawab yang tinggi, dan kemampuan menyelesaikan masalah secara konstruktif. Sebaliknya, pola asuh yang terlalu keras atau terlalu membebaskan dapat menimbulkan perilaku agresif, rendahnya disiplin diri, serta kesulitan dalam menjalin hubungan sosial. Dengan demikian, hubungan pola asuh dan perilaku anak menunjukkan bahwa kualitas pengasuhan merupakan faktor utama dalam membentuk karakter dan kepribadian anak secara menyeluruh. (Putri, Badarussyamsi, & Yusria, 2023)

Perspektif Konseling Keluarga dalam Pengasuhan Anak

Konseling keluarga merupakan pendekatan bantuan profesional yang berfokus pada hubungan antaranggota keluarga sebagai suatu sistem yang saling memengaruhi. Dalam perspektif konseling keluarga, masalah yang muncul pada anak tidak hanya dipandang sebagai



masalah individu, tetapi juga sebagai bagian dari dinamika hubungan yang terjadi dalam keluarga. Oleh karena itu, konseling keluarga berupaya membantu seluruh anggota keluarga memahami peran masing-masing serta memperbaiki pola komunikasi dan interaksi yang kurang efektif. Pendekatan ini menekankan pentingnya kerja sama antara orang tua dan anak dalam menciptakan lingkungan keluarga yang sehat, harmonis, dan mendukung perkembangan psikologis anak secara optimal. (Rahman, Yusuf, & Harahap, 2024)

Melalui konseling keluarga, orang tua dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai kebutuhan perkembangan anak serta strategi pengasuhan yang efektif. Konselor membantu keluarga mengidentifikasi sumber permasalahan yang memengaruhi perilaku anak dan merancang solusi yang sesuai dengan kondisi keluarga. Selain itu, konseling keluarga juga berperan dalam meningkatkan keterampilan komunikasi, empati, dan kemampuan menyelesaikan konflik di dalam keluarga. Dengan adanya hubungan keluarga yang sehat dan suportif, anak akan lebih mudah mengembangkan perilaku positif serta mencapai perkembangan sosial dan emosional yang optimal. Oleh karena itu, konseling keluarga menjadi salah satu pendekatan penting dalam mengatasi berbagai masalah perilaku anak yang berkaitan dengan pola asuh orang tua. (Yustim, Irman, Fitriani, Nurlaila, & Dasril, 2023)

Perkembangan Sosial Emosional Anak dalam Lingkungan Keluarga

Perkembangan sosial emosional merupakan proses yang berkaitan dengan kemampuan anak dalam memahami emosi, mengendalikan perasaan, membangun hubungan sosial, serta beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Keluarga menjadi lingkungan pertama yang memberikan pengalaman sosial emosional kepada anak sehingga kualitas hubungan antara orang tua dan anak sangat menentukan keberhasilan perkembangan tersebut. Anak yang memperoleh kasih sayang, perhatian, dan dukungan emosional yang cukup akan lebih mudah mengembangkan rasa percaya diri, empati, dan kemampuan bekerja sama dengan orang lain. Sebaliknya, kurangnya perhatian dan kehangatan dalam keluarga dapat menyebabkan munculnya berbagai hambatan perkembangan sosial emosional pada anak. (Melia, 2022)

Perkembangan sosial emosional yang baik akan membantu anak menghadapi berbagai tantangan kehidupan secara lebih efektif. Anak mampu mengelola emosi, menjalin hubungan yang sehat dengan teman sebaya, serta menunjukkan perilaku yang sesuai dengan norma sosial yang berlaku. Dalam proses tersebut, pola asuh orang tua menjadi faktor yang sangat penting karena menjadi sumber utama pembelajaran sosial bagi anak. Orang tua yang menerapkan pola asuh positif akan membantu anak mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Oleh karena itu, penguatan peran keluarga dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak perlu terus dilakukan melalui pendidikan keluarga dan layanan konseling yang berkelanjutan. (Khairun Nisa & Abdurrahman, 2023)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam hubungan antara pola asuh orang tua dan perilaku anak dalam perspektif konseling keluarga. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai konsep, teori, serta hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan pola pengasuhan dan perkembangan perilaku anak. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber ilmiah, seperti jurnal nasional terakreditasi, artikel ilmiah, buku, serta dokumen akademik yang relevan dengan tema penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi, seleksi, dan pengkajian literatur yang diterbitkan dalam beberapa tahun terakhir sehingga informasi yang diperoleh memiliki

relevansi dan keterbaruan. Fokus kajian diarahkan pada berbagai bentuk pola asuh orang tua, karakteristik perilaku anak, serta peran konseling keluarga dalam mendukung terciptanya pola pengasuhan yang efektif dan konstruktif.

Metode penelitian ini juga menerapkan teknik analisis data deskriptif kualitatif yang dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan cara membandingkan, mengelompokkan, serta menginterpretasikan berbagai temuan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan hubungan pola asuh orang tua dan perilaku anak. Selanjutnya, hasil analisis digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perilaku anak dalam lingkungan keluarga serta menjelaskan kontribusi konseling keluarga dalam mengatasi berbagai permasalahan yang muncul akibat pola asuh yang kurang efektif. Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menggunakan sumber-sumber literatur yang kredibel dan relevan sesuai dengan topik penelitian. Melalui pendekatan tersebut diharapkan diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku anak serta implikasinya terhadap praktik konseling keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh melalui kajian berbagai literatur yang membahas pola asuh orang tua dan hubungannya dengan perilaku anak dalam perspektif konseling keluarga. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi berbagai bentuk pola asuh, karakteristik perilaku anak yang muncul sebagai dampak pengasuhan, serta peran konseling keluarga dalam membantu orang tua membangun pola interaksi yang positif dengan anak. Hasil kajian menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan dalam keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan sosial, emosional, moral, dan perilaku anak. Untuk mempermudah pemahaman terhadap hasil penelitian, temuan-temuan tersebut disajikan dalam beberapa tabel berikut :

Tabel 1. Bentuk Pola Asuh Orang Tua dan Karakteristiknya

No	Jenis Pola Asuh	Karakteristik Utama	Dampak Umum pada Anak
1	Demokratis	Komunikasi terbuka dan penuh dukungan	Meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab
2	Otoriter	Aturan ketat dan kontrol tinggi	Anak cenderung pasif dan takut berpendapat
3	Permisif	Kebebasan tinggi dengan kontrol rendah	Anak kurang disiplin dan sulit mengendalikan diri
4	Pengabaian	Minim perhatian dan keterlibatan orang tua	Anak rentan mengalami masalah perilaku
5	Situasional	Pengasuhan menyesuaikan kondisi tertentu	Dampak bergantung pada konsistensi pengasuhan

Berdasarkan hasil kajian literatur, ditemukan bahwa pola asuh demokratis merupakan bentuk pengasuhan yang paling banyak direkomendasikan oleh para ahli karena memberikan keseimbangan antara kebebasan dan pengawasan. Dalam pola asuh ini, orang tua tidak hanya menetapkan aturan, tetapi juga memberikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan pendapat dan terlibat dalam proses pengambilan keputusan. Pola hubungan yang demikian mampu menciptakan suasana keluarga yang hangat sehingga anak merasa dihargai dan memiliki kepercayaan diri yang baik. Selain itu, pola asuh demokratis juga berkontribusi terhadap perkembangan kemampuan sosial anak karena mereka terbiasa berkomunikasi secara terbuka dan menyelesaikan masalah melalui dialog yang konstruktif.

Sebaliknya, pola asuh otoriter, permisif, dan pengabaian menunjukkan berbagai kelemahan yang dapat memengaruhi perilaku anak secara negatif. Anak yang dibesarkan dalam pola asuh otoriter cenderung mengalami tekanan psikologis akibat tingginya kontrol dari orang



tua. Sementara itu, pola asuh permisif sering menyebabkan anak kurang memahami batasan perilaku yang dapat diterima dalam lingkungan sosial. Adapun pola asuh pengabaian menjadi bentuk pengasuhan yang paling berisiko karena anak kehilangan dukungan emosional yang diperlukan selama proses perkembangan. Oleh sebab itu, konsistensi dan keseimbangan dalam penerapan pola asuh menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan pengasuhan dalam keluarga.

Tabel 2. Hubungan Pola Asuh dengan Perilaku Anak

No	Aspek Perilaku Anak	Pengaruh Pola Asuh	Bentuk Perilaku yang Muncul
1	Disiplin	Dipengaruhi oleh konsistensi aturan	Kepatuhan terhadap norma
2	Tanggung Jawab	Dipengaruhi oleh pembiasaan keluarga	Kesadaran menjalankan tugas
3	Sosialisasi	Dipengaruhi kualitas interaksi keluarga	Kemampuan bekerja sama
4	Pengendalian Emosi	Dipengaruhi dukungan emosional	Kemampuan mengelola perasaan
5	Kemandirian	Dipengaruhi pemberian kepercayaan	Kemampuan mengambil keputusan

Hasil kajian menunjukkan bahwa perilaku anak berkembang melalui proses interaksi yang berlangsung secara terus-menerus di dalam keluarga. Orang tua berperan sebagai model utama yang menjadi sumber pembelajaran bagi anak dalam memahami berbagai nilai dan norma sosial. Ketika orang tua memberikan contoh perilaku yang baik serta membangun komunikasi yang positif, anak cenderung menunjukkan perilaku yang sesuai dengan harapan lingkungan. Sebaliknya, apabila pola interaksi keluarga diwarnai konflik, kurangnya perhatian, atau komunikasi yang tidak efektif, maka risiko munculnya perilaku negatif pada anak menjadi lebih besar.

Selain itu, perilaku disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Anak yang dibiasakan untuk bertanggung jawab terhadap tugas-tugas sederhana sejak usia dini akan memiliki kemampuan mengelola dirinya dengan lebih baik. Begitu pula dengan pengendalian emosi yang berkembang melalui dukungan emosional yang diberikan orang tua. Dengan demikian, kualitas pola asuh yang diterapkan dalam keluarga memiliki hubungan yang erat dengan pembentukan perilaku anak dalam berbagai aspek kehidupan.

Tabel 3. Peran Konseling Keluarga dalam Penguatan Pola Asuh

No	Peran Konseling Keluarga	Tujuan	Manfaat bagi Keluarga
1	Edukasi Pengasuhan	Meningkatkan pemahaman orang tua	Pola asuh lebih efektif
2	Penguatan Komunikasi	Memperbaiki interaksi keluarga	Hubungan lebih harmonis
3	Penyelesaian Konflik	Mengurangi pertentangan keluarga	Lingkungan lebih kondusif
4	Pendampingan Orang Tua	Membantu menghadapi masalah anak	Pengasuhan lebih terarah
5	Pengembangan Keterampilan Sosial	Meningkatkan kualitas hubungan	Terciptanya keluarga suportif

Konseling keluarga memiliki peran penting dalam membantu orang tua memahami kebutuhan perkembangan anak dan memperbaiki pola pengasuhan yang kurang efektif. Melalui proses konseling, keluarga memperoleh kesempatan untuk mengevaluasi pola komunikasi yang selama ini diterapkan serta mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi perilaku anak. Konselor berperan sebagai fasilitator yang membantu anggota keluarga membangun hubungan yang lebih sehat melalui komunikasi yang terbuka dan saling menghargai. Dengan adanya proses tersebut, berbagai masalah perilaku anak dapat dipahami secara lebih objektif dan dicari solusi yang tepat.

Selain berfungsi sebagai sarana penyelesaian masalah, konseling keluarga juga berperan dalam meningkatkan kompetensi orang tua dalam menjalankan tugas pengasuhan.

Orang tua dapat mempelajari berbagai strategi yang efektif untuk mendampingi perkembangan anak sesuai dengan tahap usianya. Melalui pendekatan yang sistematis, konseling keluarga membantu menciptakan lingkungan keluarga yang lebih harmonis dan mendukung perkembangan perilaku positif pada anak. Oleh karena itu, konseling keluarga menjadi salah satu bentuk intervensi yang penting dalam mendukung keberhasilan pola asuh di lingkungan keluarga.

Tabel 4. Implikasi Pola Asuh terhadap Perkembangan Anak

No	Aspek Perkembangan	Pengaruh Pola Asuh Positif	Dampak Jangka Panjang
1	Sosial	Meningkatkan kemampuan berinteraksi	Hubungan sosial yang sehat
2	Emosional	Membantu pengelolaan emosi	Stabilitas psikologis
3	Moral	Menanamkan nilai dan norma	Karakter yang baik
4	Akademik	Meningkatkan motivasi belajar	Prestasi yang lebih baik
5	Kepribadian	Membentuk rasa percaya diri	Individu yang mandiri

Berdasarkan hasil analisis literatur, pola asuh yang positif memberikan kontribusi yang besar terhadap berbagai aspek perkembangan anak. Anak yang memperoleh dukungan emosional, perhatian, dan arahan yang tepat dari orang tua cenderung memiliki kemampuan sosial yang lebih baik dibandingkan anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang kurang mendukung. Pengasuhan yang positif juga membantu anak mengembangkan kemampuan mengelola emosi sehingga mereka mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan lebih baik. Dalam jangka panjang, kondisi tersebut berkontribusi terhadap pembentukan karakter yang kuat dan kepribadian yang sehat.

Di samping itu, pola asuh yang baik tidak hanya memengaruhi perkembangan sosial dan emosional, tetapi juga berdampak pada perkembangan moral, akademik, dan kepribadian anak secara keseluruhan. Anak yang tumbuh dalam keluarga yang memberikan dukungan dan penghargaan terhadap usaha yang dilakukan akan memiliki motivasi belajar yang tinggi serta rasa percaya diri yang kuat. Dengan demikian, pola asuh orang tua menjadi fondasi utama yang menentukan kualitas perkembangan anak pada masa kini maupun masa yang akan datang.

KESIMPULAN

Kesimpulan ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan yang sangat erat dengan pembentukan perilaku anak dalam berbagai aspek perkembangan, baik sosial, emosional, moral, maupun kepribadian. Pola asuh yang diterapkan secara positif, konsisten, dan disertai komunikasi yang efektif mampu membantu anak mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, kemandirian, kemampuan bersosialisasi, serta pengendalian emosi yang baik. Sebaliknya, pola asuh yang kurang tepat berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan perilaku yang dapat memengaruhi proses perkembangan anak. Dalam perspektif konseling keluarga, perilaku anak tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu, tetapi juga oleh kualitas hubungan dan interaksi yang terjalin di dalam keluarga. Oleh karena itu, peran orang tua dalam menerapkan pola asuh yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak serta dukungan konseling keluarga yang berkelanjutan menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis, mendukung tumbuh kembang anak secara optimal, dan membentuk generasi yang berkarakter positif di masa depan.



REFERENSI

- Apriyawanti, D., Haskas, Y., & Abrar, E. A. (2022). Gambaran pola asuh orang tua yang bekerja pada anak usia 36–59 bulan. *JIMPK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 2(3), 309–315. <https://ojs.institutnh.ac.id/index.php/jimpk/article/view/981>
- Azizah, N., Rahmawati, E., & Hidayat, M. (2022). Peran pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter anak usia sekolah dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4321–4332.
- Fatmawati, R., Mansyur, M. H., & Ulya, N. (2022). Pola asuh orang tua pada perilaku anak dalam pendidikan agama Islam. *ISLAMIKA*, 4(3), 531–542. <https://doi.org/10.36088/islamika.v4i3.1976>
- Hasan, A. R., Madyawati, L., & Astuti, F. P. (2023). Pola asuh orang tua pada anak separation anxiety disorder dan generalized anxiety disorder. *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini)*, 4(2), 1–14. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jt/article/view/26793>
- Khairun Nisa, S., & Abdurrahman, Z. (2023). Pola asuh orang tua dalam pelaksanaan ibadah sholat anak. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 228–239. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.260>
- Melia, C. (2022). Pengaruh pola asuh orang tua yang berprofesi sebagai guru PAUD terhadap perkembangan emosi anak. *AL-IBANAH*, 7(2), 58–69. <https://journal.iaipibandung.ac.id/index.php/ibanah/article/view/110>
- Putri, A. B. E., Badarussyamsi, B., & Yusria, Y. (2023). Pola asuh orangtua dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Journal of Educational Research*, 2(1), 38–47. <https://doi.org/10.56436/jer.v2i1.220>
- Rahman, A., Yusuf, M., & Harahap, N. (2024). Konseling keluarga dalam mengatasi permasalahan perilaku anak akibat pola asuh yang tidak efektif. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, 9(1), 45–56.
- Rahmadhena, M. P., & Fauziah, W. (2023). Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia 1–2 tahun di Posyandu Nusa Indah Tahun 2022. *Jurnal Kebidanan*, 13(1), 52–60. <https://doi.org/10.33486/jurnalkebidanan.v13i1.204>
- Rosidah, A., Nurdin, A., Saikhoni, S., Kholida, U., & Ashrofi, I. (2023). Keterampilan komunikasi interpersonal anak terhadap pola asuh orang tua. *Jurnal Fokus Konseling*, 9(2), 117–126. <https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/fokus/article/view/2060>
- Salsabilla, S. N., Wulandari, I. G. A. A., & Putra, D. B. K. N. S. (2023). Hubungan pola asuh demokratis orang tua di rumah terhadap pembentukan kepribadian anak pada siswa kelas V di SD Gugus 1 Nakula Kecamatan Negara Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 3655–3662. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/12146>
- Saputra, A. R., & Samosir, D. H. (2023). Analisis pola asuh keluarga dalam menunjang pendidikan karakter anak selama pandemi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(2), 122–129. <https://jurnal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/54341>
- Saputra, A. R., & Samosir, D. H. (2023). Analisis pola asuh keluarga dalam menunjang pendidikan karakter anak selama pandemi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(2), 187–198. <https://doi.org/10.21831/jpka.v14i2.54341>
- Wigati, P. W., Sutrisni, S., Akhmad, A., & Prasetyo, R. T. (2023). Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku agresif pada anak pra sekolah di TK Al Hidayah Bakung Udanawu Kabupaten Blitar Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 8(2), 171–180. <https://doi.org/10.33023/jikep.v8i2.1146>

Yustim, Y., Irman, I., Fitriani, W., Nurlaila, N., & Dasril, D. (2023). Pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku sosial anak usia dini dan implikasinya dalam konseling. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 4335–4344.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11575>